

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, pendidikan merupakan suatu upaya yang tepat dan efektif, maka kualitas pendidikan terus diupayakan. Misalnya perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pembaharuan kurikulum, pelatihan guru dan sebagainya.

Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; dan pendekatan yang semula bersifat tektual berubah menjadi kontekstual. Semula perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan .¹

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali

¹ Trianto, Model – model *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme* (Surabaya Prestasi Pusaka, 2007), 1.

anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Itulah terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Sejauh ini pendidikan di MI. Al - Aziez hususnya kelas VI masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta-fakta yang harus dihafal.

- 1) Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama strategi pembelajaran
- 2) Siswa adalah penerima informasi secara pasif
- 3) Siswa belajar secara individual
- 4) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
- 5) Siswa secara pasif menerima rumus dan kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam pembelajaran.
- 6) Guru adalah penentu jalanya psoses pembelajaran
- 7) Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa
- 8) Hasil belajar hanya diukur dengan tes
- 9) Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas.

Bertolak dari kondisi yang terjadi MI. Al - Aziez hususnya kelas VI dan upaya peningkatan kualitas pendidikan, memiliki andil yang besar. Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, siswa dilibatkan secara aktif, bahkan seoptimal mungkin. Disinilah guru dituntut mampu memberikan Prestasi kepada siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menantang siswa

berkompetisi secara sehat. Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan bahan ajar dan kondisi siswa. Sebagaimana diketahui metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode yang dipilih, sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, serta dengan kemampuan dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Ketidak tepatan penggunaan metode pengajaran sering menimbulkan kebosanan, monoton, kurang memahami. Akhirnya menimbulkan sikap apatis, dan kepatuhan siswa bersifat terpaksa.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas, guru dalam menggunakan metode pengajaran hendaknya mampu membuat siswa belajar aktif. Siswa merupakan manusia seutuhnya, memiliki potensi untuk berkembang, kreatif, aktif, dinamis dalam menghadapi lingkungan. Jangan sampai potensi siswa mati karena otoriter guru.

Proses Belajar Mengajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan peserta didik. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dituntut untuk sabar, ulet dan memiliki sikap terbuka disamping kemampuannya dalam menerapkan situasi belajar yang lebih efektif. Demikian juga bagi peserta didik dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.

Dalam pemilihan metode pembelajaran lebih diutamakan bahwa kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan, guru dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, kreatif, dan inovatif dengan tetap berpegang

pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui implementasi pendekatan antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan sekitar, yang penerapannya dilakukan dengan melalui pendekatan Kooperatif dengan model Jigsaw.

Dalam pembelajaran kooperatif dengan model jigsaw, siswa belajar secara berkelompok mendiskusikan masalah-masalah yang kompleks dan saling membantu memecahkan masalah tersebut. Siswa dibagi menjadi lima atau enam kelompok belajar heterogen, materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang telah diberikan.

- 1) Siswa belajar dalam bentuk kelompok secara kooperatif untuk mentuntaskan materi belajarnya
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- 3) Bilamana memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, jenis kelamin yang berbeda
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, serta melihat kenyataan bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah, kurang memuaskan, semangat belajar siswa menurun, siswa pasif tidak memiliki keberanian untuk berbicara menyatakan pendapat, malu bertanya, bahkan kurang memiliki sikap demokratis, maka perlulah dilakukan penelitian tindakan dengan judul “ *Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa*

kelas VI melalui Pendekatan Kooperatif dengan model jigsaw di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aziez Surabaya “

B . Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian tersebut di atas, maka yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan metode kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aziez Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI di MI. AL - AZIEZ Surabaya pada mata pelajaran SKI materi pokok Mengenal sejarah khalifah Abu Bakar as-Shiddiq?

C . Tindakan Yang di Pilih

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul “Peningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa kelas VI melalui Pendekatan Kooperatif dengan model jigsaw di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aziez Surabaya” yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok belajar yang heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang telah diberikan.
2. Siswa mempelajari satu bagian tertentu (satu bagian/topik yang sama) berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut, kelompok ini disebut

kelompok ahli. Selanjutnya anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang dipelajarinya dan didiskusikan didalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman kelompoknya sendiri.

Pelaksanaanya dilakukan dengan cara:

1. Tahap Kooperatif

Siswa yang penguasaa materinya kurang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengana anggota 4 – 6 siswa, yang disebut kelompok kooperatif.

2. Tahap Ahli

Sebagai anggota yang mendapat tugas dari kelompoknya, tentunya siswa harus menguasai dan ahli dalam bidangnya atau tugasnya. Untuk itu siswa mencari siswa lain (mengelompok) untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Belajar bersama dan menjadi ahli dalam hal materi atau konsep yang menjadi tugasnya.
- b. Merencanakan cara mengajarkan atau menyampaikan materi pelajaran yang telah dikuasai tersebut kepada anggota dalam kelompok kooperatif.

3. Tahap 3, 4 atau 5 Serangkai

Pada tahap ini, setelah siswa merasa ahli sesuai dengan tugas yang dipelajari akan kembali pada kelompok kooperatif. Selanjutnya secara bergantian siswa akan mengajar atau menyampaikan dari materi yang telah dikuasai kepada anggota yang lain secara bergantian. Pada akhir tahap ini,

kelompok akan menguasai semua materi yang sebelumnya belum mereka kuasai.

Dalam hal ini, guru diharapkan membimbing kerja dalam kelompok kecil, baik dalam kelompok kooperatif maupun kelompok ahli agar kegiatan ini berjalan dengan lancar.

D . Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan metode kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aziez Surabaya?
2. Untuk mendeskripsikan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI di MI. AL - AZIEZ Surabaya pada mata pelajaran SKI materi pokok Mengenal sejarah khalifah Abu Bakar as-Shiddiq melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

E . Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas VI Tahun Pelajaran 2014 - 2015
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Nopember semester ganjil tahun ajaran 2014 -2015
3. Materi yang disampaikan adalah mengenal sejarah khalifah Abu Bakar as-Shiddiq

F. Manfaat Penelitian

Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran
2. Dapat meningkatkan ketepatan penggunaan metode dalam proses pembelajaran
3. Dapat meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran
4. Dapat meningkatkan Prestasi dan hasil belajar siswa
5. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.

Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan Prestasi dan hasil belajarnya
2. Dapat meningkatkan makna pembelajaran bagi siswa
3. Dapat meningkatkan makna bekerjasama

Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan.

Bagi peneliti

- a. Dapat menambah khasanah tentang teori memilih teknik/metode pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas
- b. Dapat mengikatkan pemahaman tentang penelitian.